



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.1, Mei 2024, Page: 17-26



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI UPTD SMP NEGERI 30 PADANG

Bustami,¹ Syafruddin Nurdin,² Muhammad Kosim³

UIN Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

bustami030180@gmail.com,¹ Syaf.nurd2in@gmail.com² dan muhammadkosim@uinib.ac.id³

History Article

Submission:

16 Februari 2024

Revised:

3 April 2024

Accepted:

27 April 2024

Published:

30 Mei 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the independent learning curriculum in PAI subjects at UPTD SMP Negeri 30 Padang. Researchers use field research (Field Research) as a type of research in areas located in the community which are descriptive qualitative in nature. Primary data sources include the principal, deputy principal, educators, and students at UPTD SMP Negeri 30 Padang using the Snowball sampling technique in determining informants. Secondary data was obtained through archives regarding the implementation of the independent learning curriculum in PAI subjects at UPTD SMP Negeri 30 Padang. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis technique that uses three activity lines, namely: reducing data, presenting it, and drawing conclusions. The results of the analysis in this research are that the implementation of the Merdeka Curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character at UPTD SMP Negeri 30 Padang has the following provisions: it is considered very good and in accordance with the provisions of the guidelines for its implementation.

Keywords: Independent Curriculum; Study; PAI Subjects

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 30 Padang. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) sebagai jenis penelitian dengan wilayah pada lokasi berada di Masyarakat yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta murid di UPTD SMP Negeri 30 Padang dengan teknik Snowball sampling dalam menentukan informan.. Data sekunder didapatkan melalui arsip

perihal implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 30 Padang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang memakai tiga jalur aktivitas yakni: mereduksi data, menyajikannya, serta menarik kesimpulan. Hasil analisis pada penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPTD SMP Negeri 30 Padang mempunyai ketetapan yaitu: dinilai sangat baik dan sesuai dengan ketentuan petunjuk dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Belajar; Mata Pelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum dan evaluasi yang berkelanjutan. Setiap pergantian menteri pendidikan sering memengaruhi proses perubahan tersebut, termasuk dalam menyelaraskan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan dan tujuan kurikulum (Afnita, Wandu, & Melati, 2021). Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengubah kurikulumnya sebanyak sepuluh kali (Wiki.A.S & S.P, 2023). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang optimal, memungkinkan penggunaan waktu secara maksimal untuk mendalami konsep dan memperkuat keahlian, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran intrakurikuler (Kementerian Pendidikan RI, 2019). Pendidik bebas memilih materi yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila sesuai arahan pemerintah, tanpa keterikatan pada target proyek tertentu. (Pristiwanti et al., 2022).

Kemampuan siswa yang inovatif, kreatif dan mandiri maka sangat terbantu dengan adanya peran guru yang turut mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sehingga memang bagus dengan adanya konsep di dunia Pendidikan (Brown & Livstrom, 2020). Namun masih ada beberapa ahli agama dan ahli pendidikan masih adanya pro dan kontra. Tetapi pro-kontra wajar saja berlangsung lebih lagi kurikulum merdeka tumbuh dari dunia politik yang mulanya diakalkan bagi kelompok guru sebelum dipilih Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan. Melihat sisi baiknya, sudah ditunjukkan hingga kurikulum merdeka bisa membantu siswa meraih kepiawaian juga mengenyahkan persoalan pendidikan di Indonesia (Hermawan et al., 2020).

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar individu bisa bahagia dan sejahtera dengan mencintai Islam. Mengajak pengikut agama untuk kontribusi dalam kegiatan sehari-hari, pembelajaran memiliki ciri khas Islam dengan fokus pada Al-Quran dan Hadis (Keränen-Pantsu & Rissanen, 2018). Selain materi normatif, juga mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Andriant, Edriagus Saputra, Novita Yanti, Syamsurizal, 2021). Proses pendidikan agama Islam yang diturunkan al-Quran bersifat mempunyai arah pada pengendalian secara psikologis yang berpengaruh pada pribadi manusia pada aktivitas setiap harinya. Dapat dipahami bahwa penginternalisasian suatu nilai islam dalam diri siswa yang disetarakan dengan arah nilai perilaku (Sri, 2013).

Salah satu SMP Negeri di kota Padang yang sudah mengaplikasikan silabus merdeka belajar adalah UPTD SMP Negeri 30 Padang yang juga merupakan sekolah penggerak. Sekolah yakni penggerak usaha mencetak murid Pancasila dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Indonesia yakni Indonesia modern, berkuasa, independen, juga berkarakter. Kesulitan penerapan Kurikulum Merdeka termasuk pembuatan modul yang harus disesuaikan dengan siswa. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya diferensiasi, dan evaluasi lebih objektif karena soal dibuat oleh guru yang mengajar. Penulis tertarik untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI di SMP Negeri 30 Padang.

KAJIAN LITERATURE

Kurikulum merupakan istilah yang digunakan dengan beragam cara, bahkan di kalangan pendidik profesional. Hal ini sering menghambat komunikasi karena tidak ada kesepakatan mengenai definisi yang tepat. Meskipun para ahli kurikulum berusaha membatasi maknanya, tetap ada perbedaan pendapat mengenai definisi yang sah (Robert, 1976). Secara etimologis, dari Bahasa Yunani *credere* dan *karir* merupakan suatu tempat berlari yang mesti dilewati bagi separo pesaing dalam suatu pertandingan. Dengan panduannya sebuah arah yang telah ditentukan tersebut harus mematuhi rutenya tersebut. Pada Pendidikan banyak pendapat ahli yang berbeda-beda mengartikan kurikulum. Kurikulum, menurut Maurice Fulton, menekankan pengalaman dalam instruksi pendidikan. Ronald menyoroti pentingnya proses formal dan informal dalam mengembangkan keterampilan serta mengubah sikap dan nilai (Ali, 2017).

Adapun yang menjadi konsep merdeka belajar terdapat beberapa hal yaitu pertama, suatu pada implementasi pendidikan aturan merdeka belajar ialah balasan perihal problem yang diarahkan oleh guru. Kedua, guru dalam menjalankan profesinya maka disedikitkan beban kerjanya. Dengan keleluasan yang merdeka, menilai belajar siswa dengan macam instrumen, bebas dari administrasi yang susah, serta bebas dari suatu tekanan yang ada pada guru. Ketiga, memberikan kejelasan terkait permasalahan yang dihadapi dalam penugasan pembelajaran di sekolah. Diawali oleh problem siswa yang baru, persiapan mengajar dalam administrasi guru, proses saat belajar sampai pada evaluasi contohnya USBN-UN. Keempat, guru sebagai pendukung utama dalam menciptakan suatu masa depan melalui proses pembelajaran oleh karena itu penting memunculkan keadaan pembelajaran yang Bahagia (Ningrum, 2022).

Persepsi Widya, kiat pengajaran juga bakal bergeser dari berbentuk di dalam kelas menjadi berbentuk di luar kelas pada tahun mendatang. Suasana belajar siswa bakal timbul menjadi amat kondusif dan bisa bertukar pendapat lewat guru hingga melakukan pembelajaran diluar ruangan dan tetap mengutamakan membentuk karakter siswa yang baik (Sabriai & Wakian, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa sistem peringkat hanya berdampak pada orang tua dan anak, karena setiap anak memiliki bakat unik (Wijaya, Afnita, & Wandii, 2023). Hasilnya, siswa menjadi terampil dan memiliki moral yang baik di masyarakat. Kurikulum ini membuka era baru bagi guru dalam menanamkan konsep yang sesuai kepada siswa, yang penting dalam membantu siswa menjadi mandiri dan berpikir kritis, dengan peran guru yang efektif dalam menyampaikan materi.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu Perencanaan pembelajaran adalah suatu perjalanan yang mengarah pada kenyataan, sistem dan teknologi pembelajaran yang seimbang dengan efektif dan efisien. Combbbs bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang dikembangkan sesuai dengan pengamatan yang terstruktur dalam mencapai suatu tujuan pendidikan diarahkan pada keadaan yang ada pada peserta didik dan stakeholder lainnya(Rusydi, 2019). Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran mendefinisikan belajar selaku sarana yang bisa saja terbentuknya sistem belajar yang bermakna mengubah tingkah laku personal lewat pengalaman akan sesuatu yang dirancang untuk belajar(Ngalimun, 2016).

Adapun hal ini merupakan kegiatan ataupun metode pengajaran yang berlangsung antara murid dan pendidik dalam suatu area pendidikan serta disokong oleh bermacam komponen pembelajaran. Untuk menolong murid meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Serta penilaian pembelajaran yaitu hasil penilaian dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif selaku bagian dari proses pengolahan. Data kualitatif (hasil tinjauan ataupun rubrik) serta data kuantitatif (angka) dipakai guna mendapatkan hasil penilaian di setiap tujuan pembelajaran. Dengan memperkirakan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran pada fase akhir serta tujuan pembelajaran turunannya, data tersebut didapat dengan cara membandingkan pencapaian hasil edukasi murid.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) sebagai jenis penelitian dengan wilayah pada lokasi berada di Masyarakat yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada dasarnya kualitatif adalah suatu proses dalam pemecahan suatu permasalahan yang dicari lebih lanjut terkait kenyataan yang ada dan tidak ada unsur melakukan perbandingan. Secara kesimpulan pada penelitian deskriptif kualitatif pada objek yang hendak dilakukan penelitian diupayakan dengan situasi sebenarnya dan tanpa menguji hipotesis.

Sumber data primer yaitu mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta murid di UPTD SMP Negeri 30 Padang dengan teknik Snowball sampling dalam menentukan informan.. Data sekunder didapatkan melalui arsip perihal implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 30 Padang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang memakai tiga jalur aktivitas yakni: mereduksi data, menyajikannya, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di UPTD SMP Negeri 30 Padang

Guru mempunyai tugas yang paling utama yaitu rencana pembelajaran dalam implementasi kurikulum. Kegiatan tersebut di antaranya adalah (1) analisis capaian, tujuan, dan alur tujuan pembelajaran, (2) modul ajar, (3) pembelajaran diferensiasi, (4) asesmen, (5)

menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Satu yaitu Analisis CP, TP dan ATP (Arna Fera, 2023) mewakili kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas 7,8,9 SMP Negeri 30 Padang mengatakan bahwa: “capaian pada PAI & Budi Pekerti diambil dari Kepala BSKAPKemdikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian berada pada jenjang PAUD, dasar, menengah pada kumer serta dianalisis menjadi alur tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sesuai dengan ketentuan aturan yang ada, Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti pada Fase D (Usia Mental $\pm$ 9 Tahun, Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q. S Quraish, at-Takasur, al-Qari’ah dan adh-Dhuha. Dua, Dalam merancang modul ajar guru telah diberi format selanjutnya untuk kelas 7 dan 8 membuat satu tahun pembelajaran sedangkan kelas 9 tidak karena tahun 2023/2024 melaksanakan kurikulum merdeka modul ajar diserahkan dalam bentuk hordcopy dan jika belum sesuai maka dikembalikan kembali pada pendidik

Terkait dengan kekurangan dan kesalahan dalam merancang modul ajar, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa: “Modul ajar yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran jika ada kekurangan atau kesalahan maka akan dikembalikan kepada guru untuk diperbaiki. Sekolah juga memberikan bantuan kepada para guru untuk memperbaiki modul ajar yang dibuat. Bentuk bantuan yang diberikan yaitu pihak sekolah akan mengadakan kegiatan refleksi selama satu hari untuk membantu guru dalam memperbaiki modul ajarnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara tatap muka dan sebelum peserta didik sekolah kembali. Artinya kegiatan refleksi ini dilakukan ketika libur semester, tujuannya agar ketika tahun ajaran baru telah dimulai semua yang terkait dengan administrasi guru telah selesai semuanya”.

Tiga, Diferensiasi konten, proses, dan produk merupakan bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi. Proses merespons cara belajar yang beragam bisa dengan minat, potensi, kesiapan dan gaya belajar. Terkait pembelajaran diferensiasi Pendidik pada kelas tujuh dan delapan PAI & Budi Pekerti Desriati mengatakan bahwa: “Pembelajaran diferensiasi pada PAI yaitu konten tentang materi yang disajikan ke peserta didik, proses terkait dengan kegiatan pembelajaran yang memvariasikan kegiatan pembelajaran, produk tentang keragaman produk yang diminati”.

Empat, Pada awal semester sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sekolah juga akan merancang asesmen awal. Asesmen awal ini terbagi kepada dua bentuk. Yaitu asesmen awal non-kognitif dan asesmen awal kognitif. Terkait hal ini Wakepek Kurikulum dan guru kelas 7 dan 8 (Desriati, 2023) menyampaikan bahwa: “Asesmen awal yang dirancang ada dua bentuk, yaitu asesmen awal non kognitif dan asesmen awal kognitif. Asesmen awal non kognitif dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan asesmen awal kognitif dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Asesmen awal kognitif dilakukan untuk mengetahui tentang karakter peserta didik, terutama karakter dalam metode belajar peserta didik. Sedangkan asesmen awal kognitif dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari”.

Lima, menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Cara ini untuk mengetahui indikator pada ketercapaian kompetensi. Terkait dengan KKTP ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa: “KKTP ditentukan dan dibuat oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) masing-masing mata pelajaran. KKTP dibuat oleh guru berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setiap materi akan menggunakan KKTP yang berbeda-beda, diantaranya adalah dengan menggunakan rubrik, deskripsi atau interval nilai. Sekolah juga telah menetapkan jika guru ingin menggunakan interval nilai, maka nilai terendah yang dipakai adalah 70. Hal ini telah disepakati bersama berdasarkan input yang ada di SMP Negeri 30 Padang”.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di UPTD SMP Negeri 30 Padang

Tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka pada saat melakukan proses pembelajaran diantaranya adalah asesmen awal, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keempat tahapan tersebut harus dilakukan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Asesmen Awal, Guru PAI & Budi Pekerti kelas Sembilan dan tujuh menyampaikan bahwa: “Asesmen awal ada dua macam, yaitu asesmen awal non kognitif dan asesmen awal kognitif. Non kognitif dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan asesmen awal kognitif dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Asesmen awal kognitif dilakukan untuk mengetahui tentang karakter peserta didik, terutama karakter dalam metode belajar peserta didik. Sedangkan asesmen awal kognitif dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa yang akan dipahami”.

Kegiatan Pendahuluan, Desriati menyampaikan bahwa “Pada awal belajar mulai dengan do’a, adanya ice breaking, refleksi siswa, dan asesmen awal dengan guru bertanya, siswapun menjawab”.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas, dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking merefreshing peserta didik terlebih dahulu, melakukan kegiatan apresepasi dengan cara menanyakan dan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjut memberikan refleksi untuk peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pendahuluan ini juga dilakukan yang namanya asesmen awal.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan ditemukan juga bahwa dalam melakukan kegiatan awal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan cara membaca do’a bersama, setelah itu dilanjutkan dengan tadarus al-Quran dengan cara salah seorang membaca al-Quran dan peserta didik lainnya mendengarkan bacaan temannya.

Kegiatan Inti, Guru PAI menyampaikan bahwa “Dimulai dengan awal membangun semangat belajar. Proses pembelajaran inti menjadi Inquiry Learning (IL), Problem-Based

Learning (PBL), Discovery Learning (DL) dan Project Based Learning (PJBL). Dengan adanya teknologi yang ada memanfaatkan dengan baik dalam media belajar serta mengkolaborasikan diferensiasi dan tes sumatif juga dengan google chrome”.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran, guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk memastikan adanya variasi dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran diferensiasi ini mencakup berbagai aspek, seperti diferensiasi konten untuk menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, diferensiasi proses untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, diferensiasi produk untuk memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, dan diferensiasi lingkungan untuk menciptakan kondisi yang mendukung belajar bagi semua siswa.

Observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dimulai dengan orientasi masalah. Contohnya, saat penulis mengamati seorang guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang mengajar di kelas 8-A tentang tajwid. Guru tersebut pertama-tama menyadari bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan lancar karena kurang memahami ilmu tajwid. Setelah menjelaskan masalah ini, guru mengorganisir siswa secara heterogen menjadi beberapa kelompok. Kegiatan penutup, Guru PAI menyampaikan bahwa “pada akhir guru melakukan pengayaan dan hal yang perlu untuk kegiatan menyelesaikan belajar dengan remedial atau pengayaan”.

Berdasarkan observasi di lapangan yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan penutup. Guru melakukan kegiatan refleksi bersama peserta didik. Kegiatan refleksi yang dilakukan guru diantaranya adalah menyimpulkan pembelajaran, melakukan asesmen formatif untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik terkait materi pembelajaran, dan terkadang memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik serta melakukan kegiatan konfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dengan tujuan agar peserta didik bisa mencari informasi terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di UPTD SMP Negeri 30 Padang

Kemendikbudristek No 56 Th 2022 Kumer dibagi menjadi dua P5 dan intrakurikuler. Ketercapaian keahlian suatu hal yang menjadi target. Penggunaan menggunakan asesmen formatif dan sumatif.

(Elfia, 2023) “Asesmen formatif dan juga sumatif menjadi hal yang dilakukan dan penilaian kumer. Formatif dilaksanakan saat belajar maupun diakhir sedangkan sumatif pada pertanyaan literasi-numerasi”

(Wilhamni, 2023) “Formatif agar memahami terkait mengetahui tanggapan dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan. Sumatif dalam mengukur pengetahuan dan melihat tercapai tidaknya suatu tujuan. Asesmen formatif yang ada maka penting juga asesmen sumatif”.

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung atau di akhir pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Artinya asesmen formatif ini dilakukan sebagai refleksi pembelajaran dan menjadi panduan bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti adalah dengan cara guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, lalu peserta didik memberikan jawaban atau tanggapan yang ditulis di dalam kertas. Jawaban atau tanggapan peserta didik dalam asesmen sumatif ini juga bisa diberikan dengan cara peserta didik memberikan tanggapan langsung dengan lisan kepada guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

Penilaian dengan mempertimbangkan hal yang didapat oleh siswa dengan KKTP ("Kriteria Ketuntasan Minimal), menjadi pedoman utama dalam mengevaluasi pencapaian siswa dan menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk lulus atau naik ke kelas berikutnya di lembaga pendidikan. KKTP mencakup berbagai aspek pembelajaran yang penting, termasuk pemahaman materi, keterampilan, dan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian berdasarkan KKTP memiliki dampak yang signifikan dalam mengarahkan proses pembelajaran dan mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

Asesmen sumatif yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di UPTD SMP Negeri 30 Padang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk soal literasi-numerasi. Tujuan dari soal literasi-numerasi bukanlah untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, akan tetapi untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Biasanya asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru ketika telah menyelesaikan satu atau lebih tujuan pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti terkait dengan penilaian adalah melaporkan hasil asesmen. Pelaporan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, hasil asesmen dapat diolah untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, hasil asesmen dapat diolah menjadi nilai akhir yang menggambarkan prestasi siswa secara komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPTD SMP Negeri 30 Padang menunjukkan evaluasi yang sangat baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. UPTD tersebut telah diakui sebagai sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi analisis capaian, tujuan pembelajaran, asesmen awal, dan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran telah efektif dengan penggunaan metode yang sesuai, pendekatan diferensiasi, dan beragam media

seperti audio, visual, dan proyek profil pelajar Pancasila. Penilaian pembelajaran dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran dan secara sumatif melalui tes lisan, penugasan sesuai keahlian siswa, serta tes tertulis menggunakan berbagai format seperti quiziz, google form, dan PTS/PA. Penelitian ini menyampaikan beberapa saran. Untuk Kepala Sekolah, penting untuk memahami tata cara Kurikulum Merdeka dan melatih guru, memberikan supervisi yang sesuai, serta meningkatkan kualitas guru PAI & Budi Pekerti. Bagi peserta didik, penting untuk terus meningkatkan literasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memiliki sikap aktif, semangat, dan kreatif dalam belajar. Bagi guru, penting untuk menghindari monoton dalam pembelajaran, menerapkan strategi active learning, dan menunjukkan sikap kreatif. Bagi pemerintah, stabilnya Kurikulum Merdeka menjadi harapan, sehingga penting bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang tepat dan meningkatkan pelatihan guru dalam implementasi kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikhtisar*, 1(2), 128-138. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i2.28>
- Ali, M. (2017). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Andriant, Edriagus Saputra, Novita Yanti, Syamsurizal, W. S. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Pai Enam Lingkung. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–51. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/AL-USWAH/article/view/4582>
- Brown, J., & Livstrom, I. (2020). Secondary Science Teachers' Pedagogical Design Capacities for Multicultural Curriculum Design. *Journal of Science Teacher Education*, 31(8), 821-840. doi:<https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1756588>
- Desriati, R. (2023). *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas 8*.
- Elfia. (2023). *Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas 7*.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44.
- Keränen-Pantsu, R., & Rissanen, I. (2018). What kind of tensions are involved in the pedagogical use of religious narratives? Perspectives from Finnish Evangelic Lutheran and Islamic religious education. *Journal of Beliefs & Values*, 39(2), 157-168. doi:<https://doi.org/10.1080/13617672.2018.1450804>
- Kementerian Pendidikan RI. (2019). *Buku Saku; Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud RI.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

- Ningrum, A. . (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Robert, S. Z. (1976). *Curriculum; Principles and Foundations*. Harper & Row.
- Rusydi, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. LPPI.
- Sabriai, H. ., & Wakian. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Sri, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*. Amzah.
- Wiki.A.S, & S.P. (2023). Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 4(1), 53.
- Wijaya, A., Afnita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 30-36. doi:<https://doi.org/10.55062//JABDIMAS.2023.v1i1/270/5>
- Wilhamni. (2023). *Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas 9*.